

**THE RELATIONSHIP BETWEEN SMOKING BEHAVIOR AND HYPERTENSION  
INCIDENCE IN MALE ELDERLY IN RW 18 CIANGSANA VILLAGE, GUNUNG  
PUTRI DISTRICT, BOGOR**

**HUBUNGAN PERILAKU MEROKOK DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA  
LANSIA LAKI-LAKI DI RW 18 KELURAHAN CIANGSANA KECAMATAN  
GUNUNG PUTRI BOGOR TAHUN 2022**

P-ISSN: 2477-6408 | E-ISSN: 2656-0046

Url Jurnal: <https://uia.e-journal.id/afiat/article/2494>

[https://DOI : 10.34005/afiat.v8i01.2494](https://DOI:10.34005/afiat.v8i01.2494)

Naskah Dikirim: 05-05-2022 Naskah Direview: 16-05-2022 Naskah Diterbitkan: 01-06-2022

**Verika Indaryani**  
verikaindaryani@gmail.com  
Universitas Islam As-Syafi'iyah

**Kusdiah Eny**  
usdiaheny0470@gmail.com  
Universitas Islam As-Syafi'iyah

---

**ABSTRAK**

Seseorang yang mencapai usia 60 tahun ke atas atau bisa disebut lansia, semakin bertambahnya umur, berbagai macam penyakit muncul salah satunya adalah hipertensi. Faktor resiko hipertensi yang dapat diubah salah satunya adalah perilaku merokok. Pengaruh bahan kimia yang dikandung rokok seperti nikotin akan memacu peningkatan frekuensi denyut jantung dan tekanan darah menjadi meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku merokok dengan kejadian hipertensi pada lansia laki-laki di RW 18 Kelurahan Ciangsana Kecamatan Gunung Putri Bogor. **Metode Penelitian** deskriptif korelasi. Populasi penelitian ini lansia usia 60-74 tahun sebanyak 100 responden. Sampel diambil dengan teknik purposive sampling sebanyak 80 responden. Teknik analisis univariat dan bivariat menggunakan *Chi-Square*  $\alpha = 5\%$ . **Hasil penelitian** menunjukkan perilaku merokok kuat sebanyak (51,2%) dan memiliki pengaruh pada kejadian hipertensi berat sebanyak (30,0%). Dari hasil analisis diperoleh p value 0,000 nilai ini lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ . Maka  $H_0$  ditolak. **Simpulan** terdapat hubungan antara perilaku merokok dengan kejadian hipertensi pada lansia laki-laki di RW 18 Kelurahan Ciangsana Kecamatan Gunung Putri Bogor. **Saran** diharapkan lansia yang merokok dapat mengurangi atau berhenti merokok agar tekanan darah yang tinggi bisa menjadi normal dengan mengalihkan kegiatan yang lebih positif.

**Kata Kunci** : *Hipertensi, Merokok, Lansia*

**ABSTRACT**

Someone who reaches the age of 60 years and over or can be called the elderly, the increasing age, various kinds of diseases appear, one of which is hypertension. One of the risk factors for hypertension that can be changed is smoking behavior. The effect of chemicals contained in cigarettes such as nicotine will spur an increase in heart rate and blood pressure to increase. This study aims to determine the relationship between smoking behavior and the incidence of hypertension in elderly men in RW 18 Ciangsana Village, Gunung Putri District, Bogor. Correlation descriptive research method. The population of this research is the elderly aged 60-74 years as many as 100 respondents. Samples were taken by purposive sampling technique as many as 80 respondents. Univariate and bivariate analysis technique used *Chi-Square* = 5%. The results showed that smoking behavior was strong (51.2%) and had an influence on the incidence of severe hypertension (30.0%). From the analysis results obtained p value 0.000 this value is smaller than = 5%. Then  $H_0$  is rejected. The conclusion is that there is a relationship between smoking behavior and the incidence of hypertension in elderly men in RW 18 Ciangsana Village, Gunung Putri District, Bogor. It is recommended that elderly people who smoke can reduce or stop smoking so that high blood pressure can become normal by diverting more positive activities.



**Keywords:** Hypertension, Smoking, Elderly

## LATAR BELAKANG

Semakin bertambahnya umur pada manusia, fungsi fisiologis akan mengalami penurunan yang disebabkan oleh proses penuaan sehingga berbagai macam penyakit tidak menular banyak muncul pada pra lansia maupun lanjut usia, salah satunya ialah hipertensi (Kemenkes, 2016). Hipertensi termasuk salah satu penyakit tidak menular yang menjadi salah satu penyebab utama kematian terbanyak di dunia (Riskesdas, 2018 dalam (Elvira & Anggraini, 2019).

Menurut Kemenkes (2013) hipertensi merupakan penyebab kematian nomor 3 setelah stroke dan tuberkulosis, yaitu mencapai (6,7%) dari populasi kematian pada semua umur di Indonesia. Hipertensi merupakan gangguan sistem peredaran darah yang menyebabkan kenaikan tekanan darah diatas normal, yaitu 140/90 mmHg. Hipertensi salah satu penyebab kematian dini pada masyarakat didunia dan semakin lama permasalahan tersebut semakin meningkat (Umbas et al., 2019). Hipertensi sering disebut "*The Silent Killer*" karena sering tanpa keluhan, sehingga penderita tidak tahu kalau dirinya mengidap hipertensi, kemudian di dapatkan dirinya sudah terdapat penyakit penyulit atau komplikasi dari hipertensi dan merupakan salah satu penyakit kardiovaskular yang paling umum dan paling banyak disandang masyarakat (Kemenkes, 2018).

Berdasarkan laporan WHO pada The Global Tobacco Epidemic (2017), di Indonesia saat ini sebanyak (64,9%) pria dewasa merupakan perokok aktif dan wanita sebanyak (2,1%). Merokok meningkatkan risiko kematian karena penyakit paru kronis hingga 10 kali lipat sekitar (90%) (Smp & Kajian, 2019). Setiap detik, ada satu orang meninggal akibat merokok. Merokok dan hipertensi merupakan dua faktor risiko yang terpenting dalam penyakit aterosklerosis, penyakit jantung koroner, infark miokard akut, dan kematian mendadak. Salah satu efek yang ditimbulkan dari merokok yaitu penyakit komplikasi seperti penyakit jantung, pembuluh darah, kanker paru, dan tekanan darah tinggi (Aksol & Sodik *et al.*, 2021).

Menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2016), lanjut usia adalah seseorang yang mencapai usia 60 tahun ke atas. Saat ini kita mulai memasuki periode *aging population*, dimana terjadi peningkatan umur harapan hidup yang diikuti dengan peningkatan jumlah lansia. Indonesia mengalami peningkatan jumlah penduduk lansia dari 18 juta jiwa (7,56%) pada tahun 2010, menjadi 25,9 juta jiwa (9,7%) pada tahun 2019, dan diperkirakan akan terus meningkat dimana tahun 2035 menjadi 48,2 juta jiwa (15,77%) (Kemenkes, 2019). Berdasarkan hasil penelitian I Nyoman Sugiharta Dana (2018), didapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara status perokok, jumlah batang rokok perhari, lama merokok dan jenis perokok dengan kejadian hipertensi. Hasil penelitian Agung Sutriyawan (2019), menunjukkan bahwa ada hubungan antara perilaku merokok dengan kejadian hipertensi di puskesmas Neglasari kota Bandung.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 23 Februari 2022 di Ciangsana Gunung Putri Bogor yang dilakukan dengan wawancara terhadap 10 orang lansia dengan hasil 7 responden (70%) menderita hipertensi dan merokok, 3 responden (30%) tidak

menderita hipertensi dan tidak merokok. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian dengan mengambil judul Hubungan Perilaku Merokok Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di RW 18 Kelurahan Ciangsana Kecamatan Gunung Putri Bogor.

## TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum  
Mengetahui “Hubungan Perilaku Merokok dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia Laki-Laki di RW 18 Kelurahan Ciangsana Kecamatan Gunung Putri Bogor”
2. Tujuan Khusus
  - a. Teridentifikasi gambaran karakteristik responden pada lansia di RW 18 Kelurahan Ciangsana Kecamatan Gunung Putri Bogor.
  - b. Teridentifikasi gambaran perilaku merokok pada lansia di RW 18 Kelurahan Ciangsana Kecamatan Gunung Putri Bogor.
  - c. Teridentifikasi gambaran kejadian hipertensi pada lansia di RW 18 Kelurahan Ciangsana Kecamatan Gunung Putri Bogor.
  - d. Teranalisis hubungan perilaku merokok dengan kejadian hipertensi pada lansia di RW 18 Kelurahan Ciangsana Kecamatan Gunung Putri Bogor.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi. Tempat penelitian dilakukan di Wilayah Ciangsana RW 18 Kecamatan Gunung Putri Bogor. Waktu penelitian dilakukan bulan Juni – Agustus 2022. Populasi penelitian ini adalah lansia usia 60-74 tahun di Wilayah Ciangsana RW 18 Kecamatan Gunung Putri Bogor berjenis kelamin laki-laki berjumlah 100 orang lansia.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Karakteristik Responden

Responden penelitian ini adalah lansia laki-laki di RW 18 Kelurahan Ciangsana Kecamatan Gunung Putri Bogor sebagai sampel sebanyak 80 orang responden. Dari penelitian tersebut didapatkan gambaran karakteristik responden sebagai berikut :

#### a. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur pada Lansia Laki-Laki di RW 18 Kelurahan Ciangsana Kecamatan Gunung Putri Bogor

Tabel 5.1

Distribusi Frekuensi Umur Pada Lansia Laki-laki Di RW 18 Kelurahan Ciangsana Kecamatan Gunung Putri Bogor

Umur	Frekuensi	Persentase
60	25	31,2%
61	19	23,8%
62	23	28,8%
63	13	16,2%
Total	80	100%

Berdasarkan tabel 5.1 di atas, dapat dilihat bahwa frekuensi responden menurut umur, diperoleh bahwa umur responden yang paling banyak adalah berumur 60 tahun sebanyak 25 responden (31,2%) dan yang paling sedikit adalah berumur 63 tahun sebanyak 13 responden (16,2%).

**b. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat Hipertensi Keluarga Pada Lansia Laki-laki Di RW 18 Kelurahan Ciangsana Kecamatan Gunung Putri Bogor**

**Tabel 5.2**  
**Distribusi Frekuensi Riwayat Hipertensi Keluarga Pada Lansia Laki-laki Di RW 18 Kelurahan Ciangsana Kecamatan Gunung Putri Bogor**

Riwayat Hipertensi Keluarga	Frekuensi	Persentase
Ada	43	53,8%
Tidak Ada	37	46,2%
Total	80	100%

Berdasarkan tabel 5.2 diatas, dapat dilihat bahwa frekuensi responden menurut riwayat hipertensi keluarga, diperoleh bahwa ada riwayat hipertensi keluarga yaitu sebanyak 43 responden (53,8) dan yang tidak ada riwayat hipertensi keluarga yaitu sebanyak 37 responden (46,2%).

**2. Analisis Univariat**

**a. Gambaran Perilaku Merokok Pada Lansia Laki-laki Di RW 18 Kelurahan Ciangsana Kecamatan Gunung Putri Bogor**

Dari hasil penyebaran kuesioner terhadap 80 responden tentang perilaku merokok pada lansia di RW 18 Kelurahan Ciangsana Kecamatan Gunung Putri Bogor terdapat hasil berikut :

**Tabel 5.3**  
**Distribusi Frekuensi Perilaku Merokok Pada Lansia Laki-laki**

Perilaku Merokok	Frekuensi	Persentase
Ringan	5	6,2%
Sedang	34	42,5%
Kuat	41	51,2%
Sangat Kuat	0	0%
Total	80	100%

Berdasarkan tabel 5.3 di atas, dapat diketahui distribusi frekuensi perilaku merokok dari 80 responden, didapatkan hasil bahwa responden memiliki perilaku merokok kuat yaitu 41 responden (51,2%), responden memiliki perilaku merokok sedang yaitu sebanyak 34 responden (42,5%), dan sebagian kecil responden memiliki perilaku merokok ringan 5 responden (6,2%).

**b. Gambaran Kejadian Hipertensi Pada Lansia Laki-laki Di RW 18 Kelurahan Ciangsana Kecamatan Gunung Putri Bogor**

**Tabel 5.4**  
**Distribusi Frekuensi Kejadian Hipertensi pada Lansia Laki-laki**

Kejadian Hipertensi	Frekuensi	Persentase
Ringan	25	31,2%
Sedang	31	38,8%
Berat	24	30,0%
Total	80	100%

Berdasarkan tabel 5.4 di atas, dapat diketahui distribusi frekuensi kejadian hipertensi dari 80 responden, didapatkan hasil bahwa responden memiliki hipertensi sedang yaitu 31 responden (38,8%) dan sebagian kecil responden memiliki hipertensi berat sebanyak 25 responden (31,2%).

**3. Analisis Bivariat**

Pada uji analisis bivariat dalam penelitian ini adalah hubungan perilaku merokok dengan kejadian hipertensi pada lansia laki-laki di RW 18 Kelurahan Ciangsana Kecamatan Gunung Putri Bogor apakah terdapat hubungan atau tidak, menggunakan uji *Chi-Square* berdasarkan tabel kontingensi dengan bantuan program SPSS yang disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 5.5**  
**Distribusi Tabulasi Silang Perilaku Merokok dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia Laki-laki**

Perilaku Merokok	Kejadian Hipertensi			Total	P Value
	Ringan	Sedang	Berat		
Ringan	3	1	1	5	0,000
% of Total	3,8%	1,2%	1,2%	6,2%	
Sedang	20	13	1	34	
% of Total	25,0%	16,2%	1,2%	42,5%	
Kuat	2	17	22	41	
% of Total	2,5%	21,2%	27,5%	51,2%	
Total	25	31	24	80	
% of Total	31,2%	38,8%	30,0%	100,0%	

Dari tabulasi silang diatas, menunjukkan bahwa antara perilaku merokok dengan kejadian hipertensi pada lansia laki-laki di RW 18 Kelurahan Ciangsana Kecamatan Gunung Putri Bogor dengan hasil sebagai berikut :

- a. Lansia yang memiliki perilaku merokok ringan dengan kejadian hipertensinya berada di hipertensi ringan sebanyak 3 (3,8%), sedang sebanyak 1 (1,2%), berat sebanyak 1 (1,2%).

- b. Lansia yang memiliki perilaku merokok sedang dengan kejadian hipertensinya berada di hipertensi ringan sebanyak 20 (25,0%), sedang sebanyak 13 (16,2%), berat sebanyak 1 (1,2%).
- c. Lansia yang memiliki perilaku merokok kuat dengan kejadian hipertensinya berada di hipertensi berat sebanyak 2 (2,5%), sedang sebanyak 17 (21,2%), berat sebanyak 22 (27,5%).

Selanjutnya uji *Chi-Square* untuk mengetahui apakah ada hubungan antara perilaku merokok dengan kejadian hipertensi di RW 18 Kelurahan Ciangsana Kecamatan Gunung Putri Bogor, sebagai berikut :

H0 : Tidak ada hubungan perilaku merokok dengan kejadian hipertensi pada lansia laki-laki di RW 18 Kelurahan Ciangsana Kecamatan Gunung Putri Bogor.

H1 : Ada hubungan perilaku merokok dengan kejadian hipertensi pada lansia laki-laki di RW 18 Kelurahan Ciangsana Kecamatan Gunung Putri Bogor.

**Tabel 5.6**  
**Uji *Chi-Square* Test**

	Value	df	Asymp. Sig.(2-sided)
Pearson Chi-Square	35.367 <sup>a</sup>	4	.000
Likelihood Ratio	42.544	4	.000
Linear-by-Linear Association	27.275	1	.000
N of Valid Cases	80		

Berdasarkan tabel diatas, bahwa nilai Chi-Square 35.367<sup>a</sup> nilai ini lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  dan dengan cara lain yaitu menggunakan nilai p Asym.Sig.((2-sided) = 0.000 nilai ini lebih kecil dari 0.05 atau  $\alpha = 5\%$  maka hipotesis H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara perilaku merokok dengan kejadian hipertensi pada lansia laki-laki di RW 18 Kelurahan Ciangsana Kecamatan Gunung Putri Bogor. Kemudian untuk menilai besarnya hubungan perilaku merokok dengan kejadian hipertensi pada lansia digunakan koefisien kontingensi (C) yang dibandingkan dengan (Cmax). Adapun nilai koefisien kontingensi diperoleh dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 5.7**  
**Koefisien Kontingensi**

	Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	.554	.000
N of Valid Cases	80	

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai C = 0.554 kemudian dibandingkan dengan Cmax ditentukan sebagai berikut :

$$C_{max} = \sqrt{\frac{m-1}{m}} = \sqrt{\frac{3-1}{3}} = 0,816$$

Kemudian nilai C dibandingkan dengan nilai Cmax yang hasilnya diperoleh sebagai berikut :

$$\frac{C}{C_{max}} \times 100\% = \frac{0,554}{0,816} \times 100\% = 0,823$$

Hasil perbandingan nilai (C) dan (Cmax) diperoleh nilai 0,823. Nilai (82,3%) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan keeratan yang sangat kuat antara perilaku merokok dengan kejadian hipertensi. dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan perilaku merokok dapat mempengaruhi kejadian hipertensi pada lansia sebesar 82,3%.

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Menurut Kemenkes (2013), faktor-faktor yang mempengaruhi hipertensi yaitu salah satunya seperti faktor risiko yang tidak dapat diubah adalah umur dan keturunan (riwayat hipertensi keluarga).

#### a. Umur

Responden berumur 60 tahun sebanyak 25 orang (32,2%), responden berumur 61 tahun sebanyak 19 orang (23,8%), responden berumur 62 tahun sebanyak 23 orang (28,8%), responden berumur 63 tahun sebanyak 13 orang (16,2%).

Hal ini sejalan dengan penelitian Andika (2019), pada penelitian ini rentang umur pada lansia adalah 60-70 tahun. Lansia paling banyak umur 60-65 tahun sebanyak 24 orang (51,1%). Lansia dengan rentang umur 60-65 tahun ada sebanyak 23 orang (48,9%). Jadi di puskesmas Moyudan lansia yang menderita hipertensi paling banyak umur 60-65 tahun. Menurut WHO (2013), klasifikasi lansia dibagi menjadi 3 yaitu usia pertengahan (*middle age*), ialah kelompok usia 45 sampai 59 tahun), lanjut usia (*elderly*) antara 60 sampai 74 tahun, lanjut usia tua (*old*) antara 75 sampai 90 tahun. Semakin lanjut usia seseorang, maka tekanan darah akan semakin tinggi karena beberapa faktor seperti elastisitas pembuluh darah yang berkurang, fungsi ginjal sebagai penyeimbang tekanan darah akan menurun.

#### b. Riwayat Hipertensi Keluarga

Riwayat hipertensi keluarga atau keturunan terdapat 43 responden (53,8%) dan yang tidak ada riwayat hipertensi keluarga sebanyak 37 responden (46,2%). Hal ini dikarenakan orang memiliki riwayat hipertensi pada keluarga akan mempunyai risiko menderita hipertensi 3,7 kali lebih besar atau dapat dikatakan orang tersebut mempunyai probabilitas 78% menderita hipertensi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyampaikan bahwa riwayat hipertensi dalam keluarga merupakan faktor risiko terjadinya hipertensi (Igarashi, et al., 2016). Riwayat hipertensi keluarga merupakan faktor yang tidak dapat

dimodifikasi, tetapi kejadian hipertensi masih bisa dikendalikan dengan mengatur faktor yang bisa dimodifikasi seperti contohnya merokok.

## **2. Gambaran Perilaku Merokok pada Lansia Laki-Laki di RW 18 Kelurahan Ciangsana Kecamatan Gunung Putri Bogor**

Penelitian terhadap 80 responden lansia yang menjadi responden penelitian, didapatkan bahwa sebanyak 5 responden (6,2%) memiliki perilaku merokok ringan, 34 responden (42,5%) memiliki perilaku merokok sedang, 41 responden (51,2%) memiliki perilaku merokok kuat. Hal ini menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah responden yang memiliki perilaku merokok kuat.

Hal ini sesuai dengan teori Aula (2010) jumlah konsumsi rokok perhari dapat digunakan sebagai indikator tingkat merokok seseorang. Dalam penelitian ini konsumsi rokok dikategorikan menjadi 3 yaitu mengkonsumsi rokok 11-21 batang dengan selang waktu 31-60 menit dari bangun tidur (perokok ringan), mengkonsumsi rokok sekitar 21-31 batang sehari dengan selang waktu sejak bangun tidur sekitar 6-30 menit (perokok sedang), dan mengkonsumsi rokok lebih dari 31 batang perhari dengan selang waktu merokok 5 menit setelah bangun pagi (perokok berat).

## **3. Gambaran Kejadian Hipertensi pada Lansia Laki-laki di RW 18 Kelurahan Ciangsana Kecamatan Gunung Putri Bogor.**

Penelitian terhadap 80 lansia yang menjadi responden penelitian, didapatkan bahwa sebanyak 25 responden (31,2%) memiliki hipertensi ringan, sebanyak 31 responden (38,8%) memiliki hipertensi sedang, dan sebanyak 24 responden (30,0%) memiliki hipertensi berat. Hal ini menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah responden yang memiliki hipertensi sedang.

Hal ini didukung oleh teori Padiastuti (2022), penyakit darah tinggi atau hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas 140 mmHg yang ditunjukkan oleh angka sistolik (bagian atas) dan angka diastolik (bagian bawah) diatas 90 mmHg pada pemeriksaan tensi darah menggunakan alat pengukur tekanan darah baik berupa air raksa (*Sphygmomanometer*) ataupun alat digital lainnya.

## **4. Hubungan Perilaku Merokok dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia Laki-laki di RW 18 Kelurahan Ciangsana Kecamatan Gunung Putri Bogor**

Dari hasil jumlah responden 80 lansia, diharapkan bahwa lansia yang memiliki perilaku merokok ringan dengan kejadian hipertensinya berada di hipertensi ringan sebanyak 3 (3,8%), sedang sebanyak 1 (1,2%), berat sebanyak 1 (1,2%), lansia yang memiliki perilaku merokok sedang dengan kejadian hipertensinya berada di hipertensi ringan sebanyak 20 (25,0%), sedang sebanyak 13 (16,2%), berat sebanyak 1 (1,2%), lansia yang memiliki perilaku merokok kuat dengan kejadian hipertensinya berada di hipertensi berat sebanyak 2 (2,5%), sedang sebanyak 17 (21,2%), berat sebanyak 22 (27,5%). .

Berdasarkan tabel 5.7 bahwa nilai Chi-Square 35.367<sup>a</sup> nilai ini lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  dan dengan cara lain yaitu menggunakan nilai p Asymp.Sig.(2-sided) = 0.000 nilai ini lebih kecil dari 0.05 atau  $\alpha = 5\%$  maka hipotesis H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Hasil perbandingan nilai (C) dan (Cmax) diperoleh nilai 0,823 nilai ini (82,3%) menunjukkan

bahwa terdapat hubungan yang positif dan berdasarkan interpretasi korelasi dari Guilford interval koefisien 0,800 – 1,000 menunjukkan tingkat hubungan yang sangat kuat. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku merokok dapat mempengaruhi kejadian hipertensi pada lansia (82,3%).

Penelitian Yashinta (2015), hasil peningkatan tekanan darah dari 140/99 mmHg menjadi 151/108 mmHg setelah merokok 10 menit. Nikotin yang ada didalam rokok dapat mempengaruhi tekanan darah seseorang, bisa melalui pembentukan plak aterosklerosis, efek langsung nikotin terhadap pelepasan hormon epinefrin dan norepinefrin, ataupun melalui efek CO dalam peningkatan sel darah merah.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku merokok yang kuat yaitu 41 responden (51,2%), tetapi hipertensi yang dimiliki lansia sedang yaitu 31 responden (38,8%). Hal ini sesuai dengan teori Priyoto (2015), perbedaan tingkat hipertensi yang terjadi karena perbedaan jumlah konsumsi rokok dan lamanya merokok, pada dasarnya merokok berpengaruh terhadap kejadian hipertensi. Banyak responden yang hipertensi tingkat II (sedang) tetapi merokok secara rutin. Faktor gaya hidup masyarakat di RW 18 juga mulai menunjukkan perubahan seiring dengan perkembangan teknologi, masyarakat disana mulai mengurangi beberapa gaya hidup yang dapat menjadi faktor pencetus terjadinya hipertensi seperti mengkonsumsi lemak berlebih dan kurang olahraga. Meskipun perilaku merokok lebih kuat dibandingkan penderita hipertensi sedang, namun hal ini tidak dapat diabaikan dalam mengurangi jumlah perilaku merokok dan kejadian hipertensi.

Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa perilaku merokok dengan fungsi, tempat, intensitas merokok ringan, sedang, kuat akan mengakibatkan tekanan darah meningkat, yang mana menurut klasifikasi hipertensi berdasarkan tingkatannya yaitu tingkat I ringan, tingkat II sedang, dan tingkat III berat. Ini terjadi karena zat-zat kimia beracun dalam rokok dapat mengakibatkan tekanan darah tinggi atau hipertensi. Selain itu, faktor risiko hipertensi yang dapat diubah salah satunya adalah perilaku merokok.

## SIMPULAN

1. Hasil penelitian karakteristik responden didapatkan 80 responden berumur 60 tahun sebanyak 25 orang (31,2%) lebih banyak. Dari 80 responden terdapat 43 responden (53,8%) memiliki riwayat hipertensi keluarga.
2. Hasil penelitian secara univariat menyatakan bahwa perilaku merokok pada lansia laki-laki di RW 18 Kelurahan Ciangsana Kecamatan Gunung Putri Bogor sebagian besar memiliki perilaku merokok kuat dengan persentase (51,2%) (41 responden) dari 80 responden.
3. Hasil penelitian secara univariat menyatakan bahwa kejadian hipertensi pada lansia laki-laki di RW 18 Kelurahan Ciangsana Kecamatan Gunung Putri Bogor sebagian besar memiliki hipertensi sedang dengan persentase (38,8%) (31 responden) dari 80 responden.
4. Dari hasil penelitian bivariat dengan Chi-Square untuk menganalisa hubungan perilaku merokok dengan kejadian hipertensi pada lansia laki-laki di RW 18 Kelurahan Ciangsana Kecamatan Gunung Putri Bogor dengan nilai p value (0,000) < 5% (0,05), dengan demikian terdapat hubungan antara perilaku merokok dengan kejadian hipertensi pada lansia di RW 18 Kelurahan Ciangsana Kecamatan Gunung Putri Bogor maka H1 diterima. Dengan

tingkat keeratan yang cukup yaitu 0,823, selain perilaku merokok ada hal lain yang mempengaruhi kejadian hipertensi yaitu umur dan keturunan.

## SARAN

1. Bagi Masyarakat  
Bagi masyarakat agar lansia yang merokok dapat mengurangi atau berhenti merokok agar tekanan darah yang meningkat menjadi normal dengan mengalihkan kegiatan yang positif.
2. Bagi Institusi Pendidikan  
Bagi Institusi Pendidikan dapat memberikan pemahaman dan ilmu yang bermanfaat untuk perkembangan lansia dalam mengurangi perilaku merokok dan menurunkan derajat hipertensi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambah pengetahuan dalam mengembangkan tentang hubungan perilaku merokok dengan kejadian hipertensi pada lansia dengan menganalisis variabel – variabel yang belum pernah diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, S & Putri, A. (2019). Hubungan Perilaku Merokok dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Neglasari Kota Bandung. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Aksol, Sodik, M. A. (2021). *Bahaya Merokok Bagi Masa Depan dan Kesehatan. Bahaya Merokok*, 1–5.
- Aula, L.E. (2010). Stop Merokok. Yogyakarta. Graha ilmu.
- Elvira, M., & Anggraini, N. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 8(1), 78. <https://doi.org/10.36565/jab.v8i1.105>
- Igarashi, R. Fujihara, K., Heianza, Y., Ishizawa, M., Kodama, S., K., Hara, S Hanyu, O. (2016). *Impact of Individual Components and their combinations within a family history of hypertension on the incidence of hypertention*.
- I Nyoman, S. (2018). *Hubungan Kebiasaan Merokok dengan Kejadian Hipertensi di UPT Kesmas Gianyar I*. Skripsi Politeknik Kesehatan Denpasar.
- Kemendes, RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- \_\_\_\_\_. (2019). *Hipertensi Penyakit Paling Banyak di Idap Masyarakat*. Jakarta. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- \_\_\_\_\_. (2016). *INFODATIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta Selatan.
- \_\_\_\_\_. (2014). *Pusdatin Hipertensi*. Infodatin hal 1-7.
- Pudiastuti, D. (2013). *Penyakit-Penyakit Mematikan*. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Umbas, I. M., Tuda, J., & Numansyah, M. (2019). Hubungan Antara Merokok Dengan Hipertensi Di Puskesmas Kawangkoan. *Jurnal Keperawatan*, 7(1). <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.24334>
- World Health Organization* (2017). *Global Adult Tobacco Survey*. Diakses dari <https://www.who.int/fctc/publications/WHO-FCTC-Environment-Cigarette-smoking.pdf>

---

. (2013). *A global brief on Hypertention : Silent Killer, global public healthcrisis.* 9. 20. World Health Organization Press, Geneva.